

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN
MOTIVASI KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN HIPERTENSI
DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Oleh:

ERTIYANA SARI FIDYANINGSIH

160100852

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN
MOTIVASI KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN HIPERTENSI DI
RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Oleh :

**Ertiyana Sari Fidyarningsih
160100852**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
Untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan
Pada tanggal

Pembimbing I

Fatma Siti Fatimah, S.Kep.,Ns., MMR

Tanggal.....

.....

Pembimbing II

Nanik Sri Khodriyati, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal.....

.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata

Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Ertiyana Sari Fidyarningsih

NIM : 160100852

Judul : Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Motivasi Keluarga Dalam Merawat Pasien Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Setuju/tidak-setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa—nama*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Februari 2018

Pembimbing I



Fatma Siti Fatimah, S.Kep.,Ns., MMR

Pembimbing II



Nanik Sri Khodriyati, S.Kep.,Ns., M.Kep.

*) coret yang tidak perlu

HUBUNGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN MOTIVASI KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN HIPERTENSI DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Ertiyana Sari Fidyarningsih¹, Fatma Siti Fatimah², Nanik Sri Khodriyati³
Email : ertiyanasari@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Banyaknya jumlah penderita pasien hipertensi di rumah sakit, maka perlu dilakukan penanganan khusus secara berkala agar tidak menimbulkan masalah yang sangat serius. Perawat mempunyai peran sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Perencanaan pulang atau *discharge planning* merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan. *Discharge planning* tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan motivasi keluarga. Motivasi keluarga sangat dibutuhkan dalam melakukan perawatan pasien setelah perawatan di rumah sakit agar kesehatan pasien tetap terjaga.

Tujuan : Mengetahui hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah keluarga pasien yang diagnosa penyertanya adalah hipertensi yang menjalani perawatan di bangsal Bakung, Cempaka dan Flamboyan RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Pengolahan data menggunakan *chi-square*.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *discharge planning* dalam kategori baik sebanyak 13 responden (13,7%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *P value* 0,599 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara *discharge planning* dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kesimpulan : Pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Panembahan Senopati Bantul di kategorikan baik, motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi dikategorikan dalam motivasi sedang, tidak ada hubungan antara *discharge planning* dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata Kunci: *Discharge Planning*, Hipertensi, Motivasi Keluarga

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF *DISCHARGE PLANNING* AND FAMILY MOTIVATION IN TREATING HYPERTENSION PATIENTS PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL, BANTUL

Ertiyana Sari Fidyarningsih¹, Fatma Siti Fatimah², Nanik Sri Khodriyati³
Email : ertiyanasari@gmail.com

Abstract

Background: Because of the large number of patients with hypertension in the hospital, it is necessary to do special handling on a regular basis so as not to cause a more serious problem. Nurse have a very important role in providing nursing care to patients. *Discharge planning* is an important part of nursing care. *Discharge planning* will not work without family support and motivation. Family motivation is needed in the care of patients after hospital treatment so that the patients health is maintained, there is no recurrence and no complication.

Aim: To know the correlation between *discharge planning* implementation and family motivation in treating hypertension patient at Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

Research Method: This research type is quantitative with a *cross sectional* design. The population are families of patients whose accompanying diagnosis is hypertension, who undergo treatment in Bakung, Cempaka, and Flamboyan wards Panembahan Senopati Hospital, Bantul. The sampling technique used is *accidental sampling*. The data collected are processed using *chi-square* test.

Result: The research result shows that the implementation of *discharge planning* belongs to good quality in 13 respondents (13,7%). Result of statistics test using *chi-square* show *P value* = 0,599 ($p > 0,05\%$), which means that there is no correlation between *discharge planning* and family motivation in treating hypertension patients at Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

Conclusion: The implementation of *discharge planning* in RSUD Panembahan Senopati Bantul is categorized as good, family motivation in treating hypertension patient is categorized as moderate motivation, there is no correlation between *discharge planning* and family motivation in treating hypertension patients at Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

Keywords: *Discharge Planning*, Hypertension, Family Motivation

¹ Student of Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Lecturers at Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sering disebut sebagai *the silent disease* atau penyakit tersembunyi. Sebutan tersebut muncul karena pada umumnya sebagian penderita penyakit hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah (1). Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah di dalam arteri. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 jumlah penderita hipertensi adalah 25,8%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada urutan ke empat setelah Jawa Timur yaitu sebesar 25,7% (2013) adalah penderita hipertensi (2). Data yang terdapat di Kabupaten Bantul, khususnya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul, dari hasil studi pendahuluan tercatat pasien rawat inap yang terdiagnosa penyakit hipertensi pada tahun 2016 tercatat sebanyak 825 pasien.

Banyaknya jumlah penderita pasien hipertensi di rumah sakit, maka perlu dilakukan penanganan khusus secara berkala agar tidak menimbulkan masalah yang sangat

serius. Perawat mempunyai peran sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Perencanaan pulang atau *discharge planning* merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan. *Discharge planning* adalah suatu proses yang dinamis dan sistematis yang dilakukan untuk memberikan pendidikan, pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial selama pasien berada dirumah sakit sampai dengan kepulangan pasien. Hal ini merupakan gambaran suatu proses usaha kerjasama antara tim kesehatan yang terdiri atas Dokter, Perawat, Ahli gizi serta Apoteker, keluarga yang tinggal bersama pasien, yang dekat dengan pasien dan juga pasien itu sendiri (3).

Discharge planning tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan motivasi keluarga. Motivasi merupakan karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (3). Motivasi keluarga sangat dibutuhkan dalam melakukan perawatan pasien setelah perawatan di rumah sakit agar kesehatan pasien tetap terjaga, tidak ada kekambuhan dan tidak terjadi tingkat komplikasi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah keluarga pasien yang diagnosa penyertanya adalah hipertensi yang menjalani perawatan dibangsal Bakung, Cempaka dan Flamboyan RSUD Panembahan Senopati Bantul. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pengalaman. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pengalaman responden yang akan merawat pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul (n=32)

Karakteristik	n	%
Umur		
30 – 55	20	62,5
56 – 80	12	37,5
Pendidikan		
Tidak	1	3,1
Berpendidikan	11	34,4
SD	5	15,6
SMP	15	46,9
SMA sederajat		
Pengalaman		

Pernah	5	15,6
Tidak Pernah	27	84,4

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak pada rentang umur 30 – 55 yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Umur dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah umur maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh (4). Berdasarkan jurnar *aging and family life : a decade review* disebutkan bahwa kebanyakan yang menjadi perawat keluarganya adalah yang sudah memasuki usia dewasa (5). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan dan kesadarannya dalam perubahan tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan semua melalui proses pembelajaran (6). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman didapatkan hasil bahwa sebanyak 27 orang (84,4%) tidak memiliki pengalaman merawat

pasien hipertensi. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang pernah dialami dan merupakan memori episodik yang berarti memori yang menerima dan menyimpan peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi diwaktu tertentu (6). Berdasarkan jurnal *Family carers' experience of caring for an older parent with severe and persistent ental illness* disebutkan bahwa pengasuh yang memiliki pengalaman mengasuh pasien sebagian besar memiliki beban yang tinggi dan berpengaruh terhadap kondisi psikologis yang menyebabkan stress, hal ini dikarenakan pengasuh harus mempersiapkan segala kebutuhan milik pasien yang membutuhkan waktu cukup lama yang terkadang kebutuhan terhadap dirinya sendiri sering dikesampingkan (7).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* pada Keluarga dalam Merawat Pasien Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul (n=32)

Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>	n	%
Baik	23	71,9
Kurang Baik	9	28,1

Total	32	100,0
--------------	-----------	--------------

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan pelayanan *discharge planning* dengan kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (71,9%) sedangkan *discharge planning* dengan kategori kurang baik sebanyak 9 orang (28,1%). Pelaksanaan *discharge planning* di bangsal Bakung, Cempaka dan Flamboyan RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam kategori baik meskipun belum memiliki standart operasional prosedur (SOP) *discharge planning* dan masih menggunakan form dokumentasi asesmen kemampuan dan kemauan edukasi namun pelaksanaannya sudah baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga dalam Merawat Pasien Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul (n=32)

Motivasi	n	%
Tinggi	13	40,6
Sedang	19	59,4
Total	32	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel 3 menunjukan motivasi keluarga dalam merawat pasien

hipertensi paling banyak terdapat pada kategori motivasi sedang yaitu sebanyak 19 orang (59,4%) dan motivasi kategori tinggi sebanyak 13 orang (40,6%). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi keluarga faktor lingkungan dan dorongan, dorongan bisa didapat dari dalam diri sendiri seperti keyakinan hati untuk sembuh atau

dorongan dari luar seperti semangat dan dukungan oleh pihak terdekat seperti keluarga dan kerabat. Menurut Hafizurrachman bahwa motivasi adalah keadaan dimana individu terdorong berperilaku ke arah tujuan tertentu, sehingga bila motivasi tinggi kesiapan juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya (8).

Tabel 4 Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Motivasi Keluarga dalam Merawat Pasien Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul (n=32)

<i>Discharge Planning</i>	Motivasi Keluarga				Total		<i>P value</i>
	Tinggi		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	9,3	13	13,7	23	23,0	0,599
Kurang Baik	3	3,7	6	5,3	9	9,0	
Total	13	13,0	19	19,0	32	32,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4 menunjukkan responden yang menerima pelayanan *discharge planning* dalam kategori baik memiliki motivasi tinggi yaitu 10 responden dengan persentase (9,3%), untuk motivasi sedang sebanyak 13 responden dengan persentase (13,7%). Sedangkan responden yang menerima pelayanan *discharge planning* dalam kategori kurang baik memiliki motivasi tinggi sebanyak 3

responden (3,7%), untuk motivasi sedang sebanyak 6 responden (5,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* yang sudah baik namun motivasi keluarga dalam merawat pasien masih dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi yang

ditunjukkan dengan uji *chi-square* diperoleh *P value* = 0,599 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Afaid yang berjudul hubungan antara *discharge planning* dengan motivasi keluarga yang akan melakukan perawatan anak di rumah pada pasien di bangsal anak RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (9).

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur, sebanyak 20 responden berumur 30 – 55 tahun. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SMA sederajat yaitu sebanyak 15 responden dan karakteristik pengalaman sebanyak 27 responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pengalaman merawat pasien khususnya pasien hipertensi.
2. Pelaksanaan *discharge planning* di RSUD Panembahan Senopati Bantul dikategorikan baik.
3. Motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul dikategorikan dalam motivasi sedang.
4. Tidak ada hubungan antara *discharge planning* dengan

motivasi keluarga dalam merawat pasien hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutanto. Cekal (Cegah & Tangkal) Penyakit Modern. Yogyakarta: Andi; 2010.
2. Kementerian Kesehatan R.I. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
3. Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
4. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
5. Merril S, Roseann G. *Aging and Family Life: A decade Review [Internet]*. 6th ed. J Marriage Fam;

2010. Available from:
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3427733/>.
6. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
 7. Terence V, McCann, John B, Flora McCann. *Family Carers' experience of caring for an older parent with severe and persistent mental illness [Internet]*. 3th ed international journal of mental health nursing; 2015. Available from:
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25963281/>.
 8. Lestari. Hubungan pelaksanaan discharge planning dengan kesiapan keluarga dalam menjalankan tugas perawatan kesehatan pada pasien tuberculosis paru di ruang rawat inap rumah sakit paru Jember. Universitas Jember. Skripsi. 2014.
 9. Bin, A.E., Zulpahiyana., Mahfud. Hubungan Antara *Discharge Planning* Dengan Motivasi Keluarga Yang Akan Melakukan Perawatan di Rumah RSUD Panembahan Senopati Bantul. [Skripsi]. Yogyakarta. Universitas Alma Ata; 2016.